

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian hukum empiris. Penelitian hukum empiris berorientasi pada data primer (hasil penelitian lapangan). Menurut Soerjono Soekanto Dan Sri Mamudji (1989:12) penelitian hukum empiris yaitu pendekatan dilakukan penelitian lapangan, penerapan peraturan tersebut dalam prakteknya dalam masyarakat. Untuk mendukung penelitian empiris ini juga digunakan penelitian normatif dengan pendekatan undang undang dengan menelaah peraturan undang-undang yang terkait.

Berdasarkan tinjauan di atas, maka Penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode normatif-empiris. Tittik kajian penelitian ini mengenai Analisis Hukum Adat *Kaombo* perspektif Maslahat (Studi di Kelurahan Wali, Kecamatan Binongko, Kabupaten Wakatobi.)

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Wali, Kecamatan Binongko, Kabupaten Wakatobi, Provinsi Wilayah Sulawesi Tenggara. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena daerah tersebut terdapat berbagai spesies penyu yang mulai mengalami kepunahan akibat pencurian penyu. Pada daerah ini juga terdapat aturan adat yang disebut *kaombo* untuk melindungi sumber daya alamnya.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, dimulai pada bulan november 2020 sampai Februari 2021.

3.3. Sifat Penelitian

Penelitian hukum normatif empiris adalah suatu metode penelitian hukum yang menggunakan fakta-fakta empiris yang diambil dari perilaku manusia, baik perilaku verbal yang dapat di wawancarai maupun perilaku nyata yang dilakukan melalui pengamatan langsung. Penelitian empiris juga digunakan untuk mengamati hasil dari perilaku manusia yang berupa peninggalan fisik maupun arsip.

3.4. Sumber Data

3.4.1. Data Primer

Data primer atau data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi, maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian di olah peneliti.

1. Tokoh Adat *sarano Wali*
2. Tokoh Agama Kelurahan Wali
3. Nelayan Kelurahan Wali

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi, dan peraturan perundang-undangan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini di bagi atas dua, yaitu metode penelitian kepustakaan dan metode penelitian lapangan seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Penelitian kepustakaan yaitu; pengumpulan data melalui penelusuran kepustakaan yang bersumber dari peraturan perundang-undangan, buku-buku, jurnal dan hasil penelitian.
2. Metode penelitian lapangan yaitu; data yang di peroleh melalui wawancara dan observasi terhadap responden yang di anggap mengetahui permasalahan yang di teliti serta dengan menggunakan metode dokumentasi.

3.6. Instrumen Penelitian

Sugiono (2014, hlm. 133) menyatakan bahwa “instrument penelitian digunakan untuk mengatur nilai variable yang akan diteliti”. Secara lebih besar Arikunto (2013, hlm.203) “instrumrn penelitian adalah alat atau fasilitas yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga

lebih mudah diolah”. Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mempermudah pekerjaan dalam pengumpulan data penelitian. Instrument penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah: lembar kuesioner (lampiran), observasi (lampiran), wawancara (lampiran), dan dokumentasi (lampiran).

1. Pedoman Wawancara yaitu; percakapan dengan maksud-maksud tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (face to face) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian.
2. Camera Kamera yaitu; alat bantu pada penelitian lapangan ketika meminta responden untuk menjelaskan kemudian fungsi kamera sebagai alat bantu sebagai bukti dokumentasi.
3. Recording *Recording* yaitu; alat bantu Pada metode penelitian dalam menggali informasi dengan cara merekam penjelasan responden berhadapan langsung (*faceto face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model ini ada 4 komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Moleong (2004:280-281), “Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data

kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data) yaitu: Data yang diperoleh jumlahnya sangat banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti. Semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Jadi, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
2. *Data Display* (penyajian data) yaitu: Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for quality research data in the past has been narrative text*” yang paling sering untuk menyajikan data dalam penyajian kualitatif adalah dengan text yang bersifat naratif.
3. *Conclusion Drawing Verification* yaitu: Langkah terakhir setelah *Display* data yaitu *Conclusion Drawing Verification*. Kegiatan ini merupakan kegiatan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan data yang dikumpulkan pada tahap awal didukung oleh

data-data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan dan dalam mengumpulkan data, maka kegiatan akhir menyimpulkan merupakan kesimpulan dengan memperoleh data yang kredibel dan dapat dipercaya. Kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk pendeskripsian terhadap fenomena yang diperoleh. (Miles dan Huberman 1992; 16).

3.8. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif.(Patton dalam Burhan bungin, 2008) diperlukan adanya pengujian keabsahan data untuk menghindari tabuh atau tiddak valid.Untuk itu pengujian keabsahan data pada penelitian ini peneliti menggunakan metode trianggulasi. Metode trianggulasi adalah metode yang dilakukan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda. Menurut Patton metode trianggulasi dapat dilakukan dengan lima tahapan yaitu:

1. Membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan yang dikatakan seara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang sepanjang waktu tentang lokasi penelitian.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat pandangan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.